

**LAPORAN PENELITIAN
BIDANG ILMU**



**ANALISIS DETERMINAN HARGA SAHAM
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Oleh:

Siswandaru Kurniawan

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TERBUKA**

2014

**LEMBAR PENGESAHAN
PENELITIAN LANJUT BIDANG ILMU
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT
UNIVERSITAS TERBUKA**

- | | |
|---|--|
| 1. a. Judul Penelitian | : ANALISIS DETERMINAN HARGA SAHAM
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) |
| b. Bidang Penelitian | : Keilmuan |
| c. Klasifikasi Penelitian | : Lanjut |
| 2. Ketua Peneliti | |
| a. Nama Lengkap dan Gelar | : Siswandari Kurniaswan ,SE ,Akt ,M.Si. |
| b. NIP | : 19760629 200812 1 001 |
| c. Golongan Kepangkatan | : Asisten Ahli |
| d. Jabatan Akademik Fakultas
dan
Unit Kerja | : Dosen UPBJJ-UT Semarang |
| e. Program Studi | : Akuntansi |
| 3. Anggota Peneliti | |
| a. Jumlah Anggota | > |
| b. Nama Anggota dan Unit
Kerja | > |
| c. Program Studi | > |
| 4. Anggota Administrasi | : Sugiono, SE. |
| 5. a. Periode Penelitian | : 2014 |
| b. Lama Penelitian | : 10 bulan |
| 6. Biaya Penelitian | : Rp 30.000.000,- (dipotong pajak) |
| 7. Sumber Dana | : LPPM UT 2014 |
| 8. Pemanfaatan Hasil Penelitian | : a. Seminar
b. Jurnal
c. Artikel |



Ketua Peneliti

Siswandari Kurniaswan ,SE ,Akt ,M.Si.
NIP. 19760629 200812 1 001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian

Ir Kristanti Ambar Puspitasari, M.Ed, PhD
NIP. 196102121986032001

SURAT PERNYATAAN REVIEWER-1

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rini Dwiyani Hadiwidjaja, SE., M. Si.
NIP : 19770130 200112 2 001
Jabatan : Penelaah I

Telah menelaah Laporan Penelitian

Judul : **ANALISIS DETERMINAN HARGA SAHAM DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

Peneliti : Siswandaru Kurniawan., SE., Akt.M.Si.

Menyatakan bahwa laporan tersebut layak diterima sebagai laporan Penelitian.
Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Tangerang Selatan, 15 Desember 2014
Penelaah,



Rini Dwiyani Hadiwidjaja, SE., MSi
NIP. 19770130 200112 2 001

ANALISIS DETERMINAN HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Siswandaru Kurniawan (ndarufekon@gmail.com)
UPBJJ-UT Semarang
Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka

ABSTRAKSI

Pasar modal memiliki peran penting dalam perkembangan dunia usaha dan kegiatan perekonomian di suatu negara yang telah menjadi sumber pendanaan alternatif bagi suatu perusahaan sebagai sumber pembiayaan modern, salah satu keunggulan penting dalam pasar modal dibandingkan dengan lembaga keuangan (bank) adalah mendapatkan dana tanpa memberikan agunan (jaminan) melainkan dengan menunjukkan prospek yang baik pada perusahaan maka sekuritas perusahaan tersebut akan laku dijual di pasar modal. Secara umum, pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan *Return On Equity* (ROE), *Dividend Per Share* (DPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Dividend Per Share* secara bersama-sama sangat berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap harga saham. Tiga variabel independen, yaitu *Return On Equity* (ROE), *Dividend Per Share* (DPS) *Return On Equity* (ROE) dan *Dividend Per Share* berpengaruh positif terhadap variable dependen, Namun demikian, model ini telah lolos dari serangkaian uji asumsi klasik sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. *Return On Equity* (ROE akan memberi dampak yang lebih besar terhadap harga saham, yaitu memberi pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar sebesar 0,306%. Sedangkan *Dividend Per Share* (DPS), memberikan kontribusi positif terhadap harga saham 0,084%. Kontribusi yang terkecil kecil berasal dari *Return On Equity* (ROE) dan *Dividend Per Share* , yaitu memberi pengaruh positif terhadap harga saham sebesar 0,082% jika masing-masing variabel diatas berubah sebesar 1% .

Kata Kunci: *Return On Equity* (ROE), *Dividend Per Share* (DPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Dividend Per Share*

ANALYSIS OF STOCK PRICE DETERMINANTS IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)

Siswandaru Kurniawan (ndarufekon@gmail.com)
UPBJJ-UT Semarang
Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka

ABSTRACT

Capital markets have an important role in the development of business and economic activities in a country that has become an alternative source of funding for the company as a source of modern finance, one of the important advantages in capital markets compared with financial institutions (banks) are getting money without collateral (guarantee) but by showing good prospects in the company, the company's securities will be sold in the capital market. In general, the stock market is a place or a means of meeting between demand and supply of long-term financial instruments, generally more than 1 (one) year. The results of this study indicate Return On Equity (ROE), Dividend Per Share (DPS), Return on Equity (ROE) and Dividend Per Share jointly highly significant effect on the price of saham. Tiga independent variables, namely Return on Equity (ROE), Dividend Per Share (DPS) Return On Equity (ROE) and Dividend Per Share positive effect on the dependent variable, however, this model has escaped from a series of classical assumption that the result can be accounted for. Return On Equity (ROE will give a greater impact on stock prices, which has a positive effect on economic growth by 0.306%. The Dividend Per Share (DPS), contribute positively to the stock price of 0.084%. The contribution of small smallest derived from return On Equity (ROE) and Dividend Per Share, which is a positive influence on the share price of 0.082% if each of the above variables unchanged at 1%.

Keywords : Return On Equity (ROE), Dividend Per Share (DPS), Return On Equity (ROE) and Dividend Per Share

DAFTAR ISI

KETERANGAN	HALAMAN
Cover dalam	1
Lembar Pengesahan Penelitian	2
Surat Pernyataan Reviewer 1	3
Abstrak Indonesia	4
Abstrak Inggris	5
Daftar Isi	6
BAB 1. Pendahuluan	7
1.1 Latar Belakang	7
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Pasar Modal	10
2.2 Manfaat Pasar Modal	11
2.3 Jenis-jenis Saham	14
2.4 Hipotesis	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Data dan Sumber Data	20
3.2 Model Yang Digunakan	20
BAB IV PEMBAHASAN	22
4.1 Pengujian Asumsi Klasik Regresi Linear Berganda	22
4.2 Uji Goodness of Fit Model	24
BAB V PENUTUP	26
5.1 Kesimpulan	26
5.2 Saran	26
Daftar Pustaka	28
Lampiran 1	29
Lampiran 2	30
Lampiran 3	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini pasar modal memiliki peran penting dalam perkembangan dunia usaha dan kegiatan perekonomian di suatu negara yang telah menjadi sumber pendanaan alternatif bagi suatu perusahaan sebagai sumber pembiayaan modern, salah satu keunggulan penting dalam pasar modal dibandingkan dengan lembaga keuangan (bank) adalah mendapatkan dana tanpa memberikan agunan (jaminan) melainkan dengan menunjukkan prospek yang baik pada perusahaan maka sekuritas perusahaan tersebut akan laku dijual di pasar modal. Perkembangan pasar modal tidak hanya berkembang di negara maju saja melainkan di negara berkembangpun sudah sangat pesat perkembangannya. Karena dari negara maju maupun negara berkembang memiliki kepentingan yang sama - sama didasari oleh kerjasama saling menguntungkan dimana negara maju memiliki modal dan teknologi yang canggih, sedangkan negara berkembang memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia cukup banyak. Hal tersebut dapat memberikan kerjasama yang saling menguntungkan karena negara berkembang membutuhkan modal dan teknologi untuk mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia, sedangkan negara maju membutuhkan tempat investasi agar modalnya dapat berkembang dengan baik. Akan tetapi investasi dalam bentuk saham juga mempunyai resiko yang tinggi, salah satunya adalah adanya variasi harga saham. Variasi harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan, sehingga harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan, oleh sebab itu keputusan investor dalam melakukan transaksi jual beli saham

sangat dipengaruhi oleh faktor mikro maupun makro perusahaan. Faktor mikro merupakan faktor internal perusahaan yang mempengaruhi transaksi perdagangan saham, antara lain harga saham, tingkat keuntungan yang diperoleh, tingkat risiko, kinerja perusahaan, dan *corporate action* yang dilakukan perusahaan tersebut. Sedangkan faktor makro merupakan faktor eksternal perusahaan, antara lain tingkat perkembangan inflasi, kurs rupiah, keadaan perekonomian dan kondisi sosial politik negara. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak (UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan, pasal 1 ayat 2). Pada dasarnya falsafah yang melandasi kegiatan usaha bank adalah kepercayaan dari nasabah. Sebagai lembaga kepercayaan, bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibandingkan dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Oleh sebab itu, pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar serta pemenuhan kebutuhan modal yang memadai sesuai dengan jenis penanamannya.

Secara umum semakin tinggi kinerja suatu bank semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham, juga semakin besar kemungkinan harga saham akan naik. Meskipun demikian, perusahaan yang memiliki kinerja baik harga saham nya bisa saja turun karena keadaan pasar yang jelek (bearish) yang menyebabkan kepercayaan terhadap pemodal terguncang, namun saham ini tidak akan sampai hilang jika kepercayaan pemodal kembali pulih. Untuk memastikan apakah kinerja perusahaan tersebut berada dalam kondisi baik atau buruk dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar, penulis ingin menganalisis manfaat rasio-rasio keuangan perusahaan perbankan yang berpengaruh terhadap harga saham, jika berpengaruh maka rasio-rasio tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi harga saham.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan referensi bagi kalangan akademik atau penelitian lain yang ingin menganalisis masalah saham umumnya dan masalah perusahaan perbankan di Indonesia
2. Bagi para pembaca dan masyarakat pada umumnya mudah-mudahan penelitian ini akan bermanfaat untuk memperkaya wawasan pengetahuan tentang masalah jumlah uang yang beredar dan tingkat inflasi di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pasar Modal

Secara umum, pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun (Samsul, 2006:43). Secara fisik, tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa bursa efek merupakan wujud dari pasar modal. Dalam mekanisme perdagangan sekuritas, pasar modal terbagi atas empat yaitu: pasar pertama (perdana), pasar kedua (sekunder), pasar ketiga dan pasar keempat. Pasar perdana terjadi pada saat perusahaan menawarkan sahamnya kepada masyarakat umum dan proses tersebut dikenal dengan istilah *Initial Public Offering* (IPO) atau Penawaran Umum Perdana. Bagi setiap perusahaan yang telah melakukan penawaran umum perdana (go public) berarti bahwa kepemilikannya telah bergeser dari pemilik lama (founders) kepada masyarakat. Selanjutnya sekuritas emiten tersebut bisa diperjualbelikan oleh dan antar investor di pasar sekunder. Pasar ketiga merupakan sarana transaksi jual-beli efek antara anggota bursa (market maker) serta investor dan harga dibentuk oleh para market maker ini, sehingga investor dapat memilih market maker yang memberi harga terbaik. Sedangkan pasar keempat merupakan transaksi jual-beli antara investor jual dan investor beli tanpa melalui perantara efek, dimana mekanisme ini dapat terjadi. ini aktif memperjual-beli saham, obligasi, obligasi *convertible*, Warrant dan sebagainya.

Pengertian klasik pasar modal adalah suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, obligasi, dan sekuritas efek. Sebagai salah satu pelaku ekonomi, maka aspek

memperoleh keuntungan yang optimal adalah tujuan yang menjiwai pasar modal sebagai lembaga jual-beli efek.

Dalam Undang-undang RI No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan perdagangan umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

2.2 Manfaat Pasar Modal

Dengan adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat, karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

Berikut manfaat pasar modal menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2011):

1. Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
2. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
3. Menyediakan *leading indicator* bagi *trend* ekonomi Negara.
4. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.

5. Penyebaran kepemilikan, keterbukaan dan profesionalisme menciptakan iklim suasana yang sehat.
6. Menciptakan lapangan kerja atau profesi yang menarik.
7. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.
8. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bias diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas dan diversifikasi investasi.
9. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha dan memberikan akses kontrol sosial.
10. Pengelolaan perusahaan dengan iklim keterbukaan mendorong pemanfaatan manajemen profesional.

Beberapa karakteristik Yuridis kepemilikan saham suatu perusahaan (Tandelilin, 2001:18), antara lain :

1. **Limited Risk**, artinya pemegang saham hanya bertanggung jawab sampai jumlah yang disetorkan kedalam perusahaan.
2. **Ultimate Control**, artinya pemegang saham (secara kolektif) akan menentukan arah tujuan perusahaan.

Menurut Alwi (2003, 87), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan **harga saham** atau **indeks** harga saham, antara lain:

1. **Faktor Internal (Lingkungan mikro)**

- Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan **produk baru**, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan. Pengumuman pendanaan (financing announcements), seperti pengumuman yang berhubungan dengan **ekuitas** dan hutang.

- Pengumuman badan direksi manajemen (management-board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- Pengumuman investasi (investment announcements), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan, penutupan usaha lainnya..
- Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, earning per share (EPS) dan dividen per share (DPS), price earning ratio, net profit margin, return on assets (ROA), dan lain-lain.

2. Faktor eksternal (Lingkungan makro)

- Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

- Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), seperti laporan pertemuan tahunan, insider [trading](#), volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi [nilai tukar](#) juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

2.3 Jenis - Jenis Saham

Dalam transaksi jual-beli di Bursa Efek, saham atau sering pula disebut shares atau stock merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011), ada beberapa sudut pandang untuk membedakan saham, yaitu:

a. Dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas :

1) Saham biasa (Common stocks)

Saham biasa merupakan salah satu komoditas pasar modal yang paling populer. Saham biasa lebih umum disebut dengan saham saja. Beberapa karakteristik saham biasa:

- (a) Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
- (b) Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (one share one vote).
- (c) Memiliki hak terakhir (junior) dalam hal pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan) setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.
- (d) Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya.

(e) Hak untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya.

2) Saham preferen (Preferred stocks)

Beberapa karakteristik saham preferen:

- a) Memiliki hak lebih dulu dalam memperoleh dividen.
- b) Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus perusahaan.
- c) Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditor, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan atau bangkrut).
- d) Kemungkinan dapat memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan di samping penghasilan yang diterima secara tetap.
- e) Apabila perusahaan dilikuidasi, memiliki hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan di atas pemegang saham biasa setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

Suatu saham preferen disukai atau diminati oleh penerbitnya karena 2 (dua) hal, yaitu:

- (1) Sebagai saham, saham preferen tidak termasuk saham biasa, oleh sebab itu tidak masuk dalam perhitungan *Earnings Per Share*.
- (2) Sebagai ekuitas, saham preferen bukan ekuitas hutang (debt equity) sehingga tidak menambah beban hutang perusahaan.

Selain memiliki keuntungan bagi penerbitnya, saham preferen juga memberikan keuntungan bagi investor. Investor yang memiliki saham preferen mempunyai keuntungan - keuntungan sebagai berikut :

- a) Tingkat dividen tahunan

- b) Lebih aman daripada saham biasa karena memiliki hak klaim terhadap kekayaan perusahaan dan pembagian dividen terlebih dahulu.
- c) Hak memberikan suara
- d) Keuntungan dari capital gain, yaitu merupakan selisih antara harga beli dan harga jual.

Selain memiliki keuntungan-keuntungan bagi investor, saham preferen juga memiliki kelemahan atau kerugian diantaranya, yaitu :

- a) Dibanding dengan investasi dalam bentuk pinjaman/utang, saham preferen kurang aman karena dividen secara hukum bukan kewajiban.
- b) Pembayaran dividen secara tetap sulit dinaikkan.
- c) Tidak memiliki waktu jatuh tempo.
- d) Sulit diperjualbelikan dibanding saham biasa karena biasanya jumlah saham preferen yang beredar jauh lebih sedikit.
- e) Pada saat perusahaan dilikuidasi yang dibayarkan hanyalah nilai nominalnya.

b. Dari cara peralihannya saham dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu :

1) Saham atas unjuk (Bearer stocks)

Yaitu pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

2) Saham atas nama (Registered stocks)

Yaitu saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu, yaitu dengan dokumen peralihan dan kemudian nama

pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus memuat nama pemegang saham. Apabila sertifikat ini hilang, maka pemilik dapat meminta penggantian.

c. Dari kinerja perdagangan maka saham dapat dikategorikan sebagai berikut :

1) Blue-Chip stocks

Yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

2) Income stocks

Yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan harga saham.

3) Growth stocks (well-known)

Yaitu saham - saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga growth stock (lesser-known), yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri growth stock. Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang populer di kalangan emiten.

4) Speculative stocks

Yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun belum pasti.

5) *Counter Cyclical stocks*

Yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat dibutuhkan masyarakat seperti rokok dan *consumer goods*.

Menurut Martono dan Agus Harjito (2007), saham dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu :

a. Berdasarkan cara pengalihannya ada 2 (dua), yaitu :

1) Saham atas unjuk (Bearer stock)

Saham atas unjuk, seorang pemilik sangat mudah untuk mengalihkan atau memindahkannya kepada orang lain karena sifatnya mirip uang. Pemilik saham atas unjuk ini harus berhati-hati membawa dan menyimpannya. Karena jika saham tersebut hilang, maka pemilik tidak dapat memintanya.

2) Saham atas nama (Registered stock)

Di sertifikat saham dituliskan nama pemiliknya. Cara peralihan dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham. Jika saham tersebut hilang, pemilik dapat memintanya.

b. Berdasarkan manfaatnya ada 2 (dua), yaitu :

1) Saham biasa

Saham biasa selalu ada dalam struktur modal saham. Jenis – jenis saham biasa antara lain: saham unggulan, saham biasa yang tumbuh, saham biasa yang stabil, dan lain-lain.

2) Saham preferen (Preferred stock)

Saham preferen terdiri beberapa jenis, antara lain; saham preferen kumulatif, saham preferen bukan kumulatif, dan lain-lain.

Dari beberapa jenis saham di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis - jenis saham yang sudah digolongkan tersebut, didasarkan dari sudut pandang seorang investor dalam menentukan saham mana yang menurutnya baik dalam menentukan investasi di masa mendatang yang dapat menghasilkan keuntungan sesuai dengan harapan investor tersebut.

2.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.
2. Terdapat pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham.
3. Terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data runtut waktu (*time series*) yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sumber-sumber lain yang relevan, yaitu jurnal-jurnal dan hasil-hasil penelitian dan kemudian diolah sesuai kebutuhan estimasi model. Data yang dikumpulkan mencakup semua variabel yang relevan untuk keperluan estimasi selama kurun waktu 2009 – 2013

3.2 Model yang digunakan

Untuk mengetahui hasil dari penelitian ini, yaitu untuk melihat keterkaitan antar variabel akan menggunakan model sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{ROE} + \beta_2 \text{DPS} + \beta_3 \text{ROE dan DPS} + e_i$$

Dimana : ROE = *Return On Equity*, DPS = *Dividend Per Share*, ROE dan DPS = *Return On Equity* dan *Dividend Per Share*, dan Y = Harga Saham.

Metode Pengolahan data Analisis Data

Untuk keperluan penelitian dan untuk mendapatkan hasil perkiraan terhadap faktor-faktor tersebut mempengaruhi harga saham di Indonesia maka analisis penelitian ini

menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Adapun alat bantu dalam mengolah data adalah Program SPSS

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Pengujian Asumsi Klasik Regresi Linear Berganda

Sebelum melakukan pembahasan hasil regresi terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sehingga model regresi yang diharapkan akan benar-benar sebagai suatu model regresi yang baik dan efisien dalam arti ketepatan modelnya. Adapun hasil estimasi mengenai analisis determinan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL 4.1
HASIL REGRESI

VARIABEL	KOEFISIEN	STANDARD ERROR	T- STATISTIK	P- VALUE
KONSTANTA	4.404300	8.296112	0.530887	0.6044
ROE	0.574303	0.158259	3.628870	0.0031
DPS	-2.701708	1.383034	-1.953464	0.0726
ROE&DPS	4.520574	1.297470	3.484145	0.0040
F-STATISTIK	13.82397			0.00024
R ²	0.761345	N	16	
ADJ. R ²	0.706271			

Uji asumsi klasik digunakan mengetahui kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

A. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai R^2 yang dihasilkan dari suatu model, apabila nilai R^2 yang dihasilkan sangat tinggi (biasanya mendekati 100 persen) dan secara individual, variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat. (Imam Ghozali, 2001).

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai *R-square* model utama 0.76 atau 76,13 persen. Secara individual variabel-variabel bebas signifikan mempengaruhi variabel terikat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model tersebut.

B. Uji Autokorelasi

Adapun model dalam penelitian ini mempunyai nilai DW sebesar 2,111213. Bila melihat tabel statistik DW, maka memenuhi hipotesis $d_u < d < 4-d_u$ ($1,710 < 2,111 < 2,290$) artinya tidak ada korelasi antara variabel gangguan pada periode tertentu dengan variabel gangguan pada periode lain.

Pengujian terhadap autokorelasi dengan menggunakan *Breusch-Godfrey (BG) test*, dengan jumlah *autoregressive term* tiga (diperoleh dari $\sqrt[3]{n}$, n adalah jumlah observasi). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai χ^2 hitung sebesar 2,786157 (lampiran 1).

Sedangkan probabilitasnya sebesar 0,248310 yang lebih besar daripada 0,05 atau tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi di dalam model.

C. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini digunakan *Uji Park*. Dengan menggunakan *E-Views 3.0* dapat diperoleh hasil regresi *Uji Park* pada lampiran 3. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada satupun koefisien variabel bebas secara individual (pada t-statistik) yang signifikan mempengaruhi variabel tak bebas. Semua variabel memiliki probabilitas yang lebih dari 0,05. Artinya bahwa dalam model penelitian yang digunakan tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.2 Uji Goodness of Fit Model

A. Uji Koefisien Regresi Secara Individual (Uji t)

Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variable independen.

Hipotesis untuk kasus ini:

H_0 = Koefisien Regresi tidak signifikan

H_1 = Koefisien Regresi signifikan

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan t-hitung:

- Jika t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima
- Jika t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak

Berdasarkan Tabel 4.1 Berdasarkan hasil uji t pada tingkat kepercayaan 95 persen dapat diketahui bahwa hampir semua variabel independen mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{0,05, 14} = 1,761$). Artinya bahwa hampir semua variabel independen yang diuji berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji Koefisien Regresi Secara Keseluruhan dan Serentak (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menetapkan secara serentak (bersama-sama), apakah variabel independen (X_i) mempunyai pengaruh yang baik (signifikan) atau tidak terhadap variabel dependen (Y). Hasil pengujian menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 13.82397 dengan probabilitas sebesar 0.000244 yang lebih kecil daripada dari angka derajat kepercayaan sebesar 0,05. Ini berarti secara keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya.

B. Koefisien Determinasi

Uji R^2 dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi. Dengan melihat nilai R^2 dapat diketahui seberapa jauh penyebab observasi di sekeliling garis regresi. Hasil pengujian menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0.761345 yang memberikan arti bahwa variasi variabel dependen tersebut dijelaskan oleh variabel independen sebesar 76.13 persen.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pengujian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Return On Equity (ROE)*, *Dividend Per Share (DPS)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Dividend Per Share* secara bersama-sama sangat berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap harga saham.
2. Tiga variabel independen, yaitu *Return On Equity (ROE)*, *Dividend Per Share (DPS)* *Return On Equity (ROE)* dan *Dividend Per Share* berpengaruh positif terhadap variable dependen, Namun demikian, model ini telah lolos dari serangkaian uji asumsi klasik sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.
3. *Return On Equity (ROE)* akan memberi dampak yang lebih besar terhadap harga saham, yaitu memberi pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar sebesar 0,306%. Sedangkan *Dividend Per Share (DPS)*, memberikan kontribusi positif terhadap harga saham 0,084%. Kontribusi yang terkecil kecil berasal dari *Return On Equity (ROE)* dan *Dividend Per Share* , yaitu memberi pengaruh positif terhadap harga saham sebesar 0,082% jika masing-masing variabel diatas berubah sebesar 1% .

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Harga saham merupakan indikator pergerakan perekonomian. Oleh karena itu, maka disarankan pemerintah harus memperhatikan faktor-faktor yang ikut

mendorong terjadinya pergerakan harga saham tersebut, terutama *Return On Equity* (ROE), *Dividend Per Share* (DPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Dividend Per Share*

2. Walaupun model ini telah terbebas dari uji asumsi klasik, model yang digunakan dalam penelitian ini tergolong masih sederhana dan masih adanya tanda variabel yang tidak sesuai dengan yang diharapkan maka untuk penelitian lebih lanjut disarankan untuk memasukan variabel-variabel yang lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Darmadji dan Fakhruddin, 2011. Pasar Modal di Indonesia. 2011. Salemba Empat. Jakarta.

Martono dan Agus Harjito. 2007. Manajemen Keuangan. Edisi pertama, cetakan keenam. EKONISIA. Yogyakarta.

Samsul, Mohamad. 2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Erlangga. Jakarta.

Tandelilin, Eduardus. 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi pertama. Kanisius (anggota IKAPI). Yogyakarta.

LAMPIRAN 1:**AUTOKORELASI**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.078094	Probability	0.373632
Obs*R-squared	2.786157	Probability	0.248310

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROE	0.103256	0.190840	0.541060	0.5993
DPS	-1.107530	1.754136	-0.631382	0.5407
ROE&DPS	0.825291	1.608888	0.512957	0.6181
C	5.738809	9.424524	0.608923	0.5549
RESID(-1)	-0.370923	0.385878	-0.961244	0.3571
RESID(-2)	-0.504497	0.363794	-1.386765	0.1930
R-squared	0.163892	Mean dependent var		3.76E-15
Adjusted R-squared	-0.216158	S.D. dependent var		1.135187
S.E. of regression	1.251879	Akaike info criterion		3.557732
Sum squared resid	17.23921	Schwarz criterion		3.851808
Log likelihood	-24.24072	F-statistic		0.431238
Durbin-Watson stat	1.882288	Prob(F-statistic)		0.817815

LAMPIRAN 2 :**HETEROSKEDASTISITAS****1. Uji Park**

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROE	-0.422003	0.215808	-1.955456	0.0724
DPS	2.563275	1.912635	1.340180	0.2031
ROE&DPS	-1.820898	1.799174	-1.012074	0.3300
C	-11.58877	11.06303	-1.047522	0.3139
R-squared	0.310746	Mean dependent var		- 0.971535
Adjusted R-squared	0.151687	S.D. dependent var		1.854202
S.E. of regression	1.707793	Akaike info criterion		4.110605
Sum squared resid	37.91523	Schwarz criterion		4.306655
Log likelihood	-30.94014	F-statistic		1.953654
Durbin-Watson stat	2.273568	Prob(F-statistic)		0.170886

1. Uji Glejser

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROE	-0.004932	0.111648	-0.044179	0.9654
DPS	0.092957	0.989496	0.093943	0.9266
ROE&DPS	-0.351190	0.930798	-0.377300	0.7120
C	2.076699	5.723427	0.362842	0.7226
R-squared	0.083021	Mean dependent var		1.256712
Adjusted R-squared	-0.128589	S.D. dependent var		0.831667
S.E. of regression	0.883522	Akaike info criterion		2.792522
Sum squared resid	10.14793	Schwarz criterion		2.988572
Log likelihood	-19.73644	F-statistic		0.392332
Durbin-Watson stat	2.412842	Prob(F-statistic)		0.760590

LAMPIRAN 3 :**HASIL REGRESI**

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROE	0.574303	0.158259	3.628870	0.0031
DPS	-2.701708	1.383034	-1.953464	0.0726
ROE&DPS	4.520574	1.297470	3.484145	0.0040
C	4.404300	8.296112	0.530887	0.6044
R-squared	0.761345	Mean dependent var		7.881765
Adjusted R-squared	0.706271	S.D. dependent var		2.334554
S.E. of regression	1.265253	Akaike info criterion		3.510746
Sum squared resid	20.81126	Schwarz criterion		3.706796
Log likelihood	-25.84134	F-statistic		13.82397
Durbin-Watson stat	2.111213	Prob(F-statistic)		0.000244